

## MEDIA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN UNTUK ANAK USIA DINI

**Devi Ariashinta, Zulfitria**

Prodi Magister Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, KH Ahmad Dahlan,  
Cirendeu, Tanggerang 15419

Email: ariashinta@gmail.com , zulfitria@umj.ac.id

### **Abstrak:**

Latar belakang penelitian ini adalah kebutuhan pemahaman orangtua terhadap media pembelajaran Al-Qur'an yang efektif untuk anak usia dini. Fokus penelitian ini mencakup kelemahan dan kelebihan serta media pembelajaran Al-Qur'an yang efektif untuk anak usia dini sehingga memudahkan para orangtua dalam menentukan media pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran Al-Qur'an yang efektif pada anak usia dini. Penelitian ini adalah penelitian naturalistik yang bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan subjek penelitian para orangtua dan pendidik yang memiliki anak usia dini. Data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan data yang terkumpul dianalisis dengan uraian deskriptif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa media pembelajaran visual dengan menggunakan kitab, buku, flashcard, poster, mainan edukatif, dan sebagainya lebih banyak digunakan dan diminati oleh orangtua sebagai media pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini karena lebih efektif dan anak mudah fokus pada objek pembelajaran Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Media, Pembelajaran, Al-Qur'an, Anak Usia Dini

---

### **Abstract:**

The background to this research is the need for parents understanding of effective the Qur'an learning media for an early age. The focus of this research covers the weaknesses and strengths as well as effective the Qur'an learning media for an early age, making it easier for parents to determine the right learning media for an early age. This research aims to determine effective the Qur'an learning media for an early age. This research is a qualitative, naturalistic research with a case study approach and the research subjects are parents and educators who have an early age. Data was obtained using the interview method and the data collected was analyzed using descriptive descriptions. The results of the research concluded that visual learning media using holy books, books, flashcards, posters, educational toys, and so on are more widely used and sought after by parents as a medium for learning the Qur'an in early childhood because it is more effective and children can easily focus on objects. Al-Qur'an learning.

**Keywords:** Media, Learning, the Qur'an, Early Age

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (pra-sekolah) merupakan dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta, dan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya (Irfus, 2022). Pendidikan sangat penting bagi masa awal pertumbuhan anak (golden age) dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, dengan merawat fitrah anak dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini dapat memahami pentingnya ilmu pengetahuan, membentuk karakter Islami dan pemahaman tentang khasanah kehidupan sesuai dengan fitrah yang telah Allah Ta'ala anugerahkan. Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an QS Al-Alaq ayat 1 - 5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Allah Ta'ala mengabarkan manusia melalui firmanNya tentang pentingnya pendidikan sebagai bekal dan modal dalam menjalani kehidupan. Maka pendidikan pada usia ini sangat penting untuk diberikan karena masa ini juga dikenal sebagai masa keemasan (golden age), yang artinya adalah masa yang tepat untuk menanamkan nilai - nilai kebaikan dalam hidup peserta didik.

Mengenalkan Al-Qur'an pada anak usia dini tak lepas dari peranan orangtua, guru, lingkungan, dan media dalam proses pembelajaran. Media memiliki peranan yang sangat penting untuk menyampaikan materi sehingga anak mudah memahami materi yang disampaikan orangtua. Media pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini sangat beragam, di antaranya: media audio (berkisah, murottal/ speaker, orangtua mengaji dekat atau bersama anak secara langsung dengan mengulang-ulang ayat yang dipelajari, dsb), media visual (kitab, buku, flashcard, poster, mainan edukatif, dsb), media audio-visual (video edukatif, buku bersuara, dsb), media serbaneka (papan tulis, media tiga dimensi, realita, dan sumber belajar pada masyarakat).

Pentingnya para orangtua memiliki kemampuan menggunakan media yang tepat untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak. Oleh karena itu, para orangtua butuh memiliki wawasan yang luas tentang media pembelajaran. Karena media pembelajaran sangat membantu anak dalam menerima dan memahami informasi yang dia dapatkan. Pemilihan media yang tepat akan meningkatkan minat anak terhadap belajar, memudahkan anak memahami materi yang disampaikan, dan membuat anak tidak merasa jenuh dengan proses belajar-mengajar.

Anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun, yang sedang berada dalam proses pertumbuhan, perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya. Pendidikan anak usia dini biasa disebut PAUD/ Pendidikan Prasekolah.

Pendidikan prasekolah merupakan dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan penyesuaiannya dengan lingkungan sosialnya. Anak prasekolah merujuk kepada individu yang berumur antara tiga hingga enam tahun (Patmonodewo, 2003).

Anak usia prasekolah memiliki potensi yang bervariasi dalam dirinya. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak tersebut dimotivasi dan diajari sehingga perkembangan dirinya bisa mencapai puncaknya. Keberadaan masalah dapat terjadi bila perkembangan potensi- potensi tersebut terhambat atau ditunda.

Dalam UU NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut."

Tujuan pendidikan pra sekolah menurut pasal 3 PP No. 27 tahun 1990 adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

### **Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak-anak usia dini sering kali dipandang sebagai masa emas. Masa ini adalah saat dimana sedang terjadi proses pembentukan pondasi otak manusia, dimana pondasi yang kokoh akan menghasilkan bangunan yang kuat dan mampu bertahan lama. Karakteristik anak usia dini di antaranya adalah; (1) anak bersifat egosentris, (2) anak memiliki rasa ingin tahu, (3) anak bersifat unik, (4) anak memiliki imajinasi dan fantasi, (5) anak memiliki daya konsentrasi pendek, (6) anak aktif dan energik, (7) eksploratif dan berjiwa petualang, dan (8) spontan. (Muhammad Fadillah, 2012).

### **Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini**

Perkembangan anak secara bertahap meningkat seiring berjalannya waktu. Terdapat beberapa tahapan dalam perkembangan tersebut, yaitu:

1. Perkembangan fisik merupakan fondasi penting dalam perkembangan selanjutnya pada anak-anak. Anak yang tumbuh secara optimal, termasuk dalam hal berat badan, tinggi badan, dan kekuatan tubuh, akan dapat mengembangkan keterampilan fisiknya lebih baik. Dengan pertumbuhan ini, mereka juga bisa mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka secara mandiri, tanpa perlu bantuan orang tua.
2. Perkembangan bahasa anak usia pra sekolah melibatkan kemampuan mereka dalam menyusun kalimat tunggal dengan baik dan juga menggunakan kalimat majemuk dengan anak kalimat yang tepat.
3. Perkembangan sosial anak pada tahap pra sekolah sudah terlihat dengan jelas, di mana anak-anak mulai aktif bergaul dengan teman seumurannya mereka. Tanda-tandanya mencakup: anak mulai memahami peraturan, anak sudah mengikutinya, anak mulai memahami hak orang lain, dan anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya. Untuk memahami isu ini dengan lebih baik, harus melihat konteksnya.

Pada tahap ini, anak pra sekolah mengalami pertumbuhan kognitif yang ditandai dengan kemampuan mereka dalam menggunakan objek atau lambang untuk mewakili aktivitas, benda nyata, atau peristiwa. Ada beberapa pendekatan yang berbeda dalam mengajar. Salah satunya

adalah pendekatan tradisional yang sering digunakan di sekolah- sekolah. Pendekatan ini biasanya melibatkan guru secara aktif memberikan materi pelajaran kepada siswa, sedangkan siswa bertindak sebagai penerima informasi. Metode ini cenderung mengutamakan transfer pengetahuan dari guru ke siswa melalui ceramah dan pelajaran yang terstruktur.

Ada banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk anak pra sekolah. Beberapa contoh metode tersebut termasuk ceramah, bercerita, bernyanyi, dialog, karya wisata, praktek langsung, bermain peran, penugasan, demonstrasi, eksperimen, diskusi, pemecahan masalah, dan latihan.

### **Media Pembelajaran**

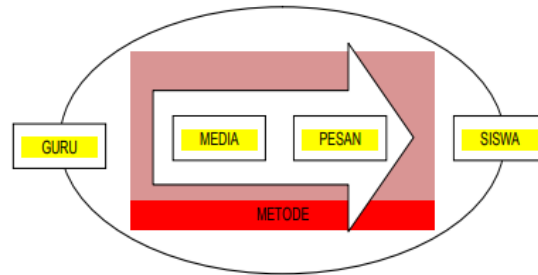
Kata "media" berasal dari kata "medium" yang diterjemahkan dari bahasa Latin yang memiliki arti "perantara" atau pengantar (Yusufhad Miarso, 1986:25). Media dijelaskan oleh National Education Association (NEA) sebagai segala bentuk alat komunikasi secara tertulis dan audiovisual. Media harus memiliki kemampuan untuk mengatur, menonton, mendengarkan, dan membaca dengan efektif (Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, 2012:101-102)

Secara lebih spesifik, pengetahuan tentang media dalam konteks pembelajaran didefinisikan sebagai perangkat grafis, fotografi, atau elektronik yang dapat memanipulasi dan mengubah rangkaian informasi visual atau verbal (Azhar Arsyad, 2003, 3). Dengan cara ini, media digunakan sebagai alat komunikasi yang memberikan informasi dengan cara yang lengkap, melalui suara, gambar, atau kombinasi keduanya, untuk memastikan bahwa proses belajar dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Pemanfaatan media dengan cara yang efektif dan inovatif memiliki manfaat positif bagi anak-anak dalam membangkitkan motivasi belajar mereka, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam proses perkembangan melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh para ahli Dale (1969), diperkirakan bahwa mendapatkan pengetahuan dari proses belajar. Sementara Dale (1969) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. (Azhar Arsyad, 2003: 9). Belajar dengan menggunakan indera ganda (pandang dan dengar) akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulan dengar

Media dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan atau kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya yaitu: a) Minat atau tindakan b) Menyajikan informasi, dan c) Memberi instruksi, untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan, hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak. (Arsyad: 2009). Fungsi media dalam proses pembelajaran ditunjukkan pada gambar. 1 berikut:



**Gambar 1. Fungsi Media Dalam Proses Pembelajaran**

Selanjutnya secara lebih detail, media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar sebagaimana berikut:

- (1) Memperkaya pengalaman belajar peserta didik;
- (2) Ekonomis;
- (3) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran;
- (4) Membuat peserta didik lebih siap belajar;
- (5) Mengikutsertakan banyak panca indera dalam proses pembelajaran;
- (6) Meminimalisir perbedaan persepsi antar guru dan peserta didik; (7) Menambah kontribusi positif peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar; dan (8) Membantu menyelesaikan perbedaan pribadi antar peserta didik (Asnawir dan, Basyiruddin Usman: 101).

## **METODE**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran Al-Qur'an yang efektif untuk anak usia dini. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang masih alamiah (natural setting). Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

---

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai sampel responden sebanyak 7 (tujuh) responden dengan latar belakang pendidik dan ibu rumah tangga yang masing-masing memiliki anak usia dini (0 – 6 tahun). Interpretasi hasil penelitian yang diberikan oleh penulis dalam teks ini merujuk pada kesimpulan yang diambil setelah menganalisis data yang kemudian diinterpretasikan. Teks ini menekankan media pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan Al-Qur'an pada anak usia dini.

### **Responden ke-1.**

#### **Ustadzah Diana Arum**

(Pengajar, IRT, 3 anak: usia 4 tahun 4 bulan, 1 tahun 10 bulan, & 8 bulan, domisili Semarang)

1) Pertanyaan: Apakah Ibu mengenalkan Al-Qur'an sejak kecil kepada anak? Jawaban: Iya kami mengajarkan anak mengenai Al-Qur'an sejak kecil.

2) Pertanyaan: Jika iya, dengan siapa anak lebih sering belajar Al-Qur'an? Jawaban: Anak-anak sering belajar Al-Qur'an bersama ibunya.

3) Pertanyaan: Berapa lama durasi waktu belajar Al-Qur'an pada anak dalam satu hari?

Jawaban: Pembelajarannya tidak kami ajarkan sekali duduk. Pembelajaran Al-Qur'an kami berikan dalam setiap aktivitas seperti bangun tidur, ketika mandi, ketika makan, ketika bermain, ketika ngobrol, sampai malam menjelang tidur. Untuk durasi ya kurang lebih sepanjang hari. Namun khusus untuk pembelajaran BTA, kami jadwalkan setiap pagi 08.00 - 09.000 dan sore jam 16.00-17.00. Kami sampaikan nya dengan 'bermain' bukan 'belajar' jd anak-anak menganggap pembelajaran adalah waktunya mereka bermain.

4) Pertanyaan: Metode apa yang digunakan dalam mengenalkan Al-Qur'an pada anak?

Jawaban: Untuk hafalan, metodenya adalah talqin dimana anak meniru pelafalan saya. Untuk ngajinya, menggunakan buku yanbu'a dengan 7 jilid.

5) Pertanyaan: Media apa saja yang digunakan untuk mengenalka Al-Qur'an pada anak?

Jawaban: Media murotal hp maupun tv, dan juga buku.

6) Pertanyaan: Apakah media tersebut efektif digunakan sebagai media pembelajaran Al-Qur'an pada anak?

Jawaban: Sampai saat ini, cukup efektif.

7) Pertanyaan: Apa saja kelebihan media yang digunakan itu?

Jawaban: Media murrotal hp, anak bisa menirukan karena diperdengarkan setiap mau pada tidur, jd tiba-tiba anak bisa menirukan dengan sendirinya. Media tv, anak-anak bisa melihat gambar kartun dengan suara ngaji. Media buku, si kakak bisa diberikan pemahaman lebih karna melihat gambar-gambar yang ada di dalam buku.

8) Pertanyaan: Apa saja kelemahan media yang digunakan itu?

Jawaban: Untuk media tv kalau tidak disiapkan dari kami, kemudian kami setelkan youtube kids, anak-anak disuguhi tampilan yang lain selain dari yang ingin kami berikan. Jadi daya tarik untuk anak-anak menonton hal lain selain pembelajaran Qur'an.

Responden ke-2 Ustadzah Selly, (Pengajar, IRT, domisili Tangerang Selatan)

1) Pertanyaan: Apakah Ibu mengenalkan Al-Qur'an sejak kecil kepada anak? Jawaban: Iya

2) Pertanyaan: Jika iya, dengan siapa anak lebih sering belajar Al-Qur'an? Jawaban: Ibu

3) Pertanyaan: Berapa lama durasi waktu belajar Al-Qur'an pada anak dalam satu hari?

Jawaban: 30 – 60 menit.

4) Pertanyaan: Metode apa yang digunakan dalam mengenalkan Al-Qur'an pada anak?

Jawaban: Iqro

5) Pertanyaan: Media apa saja yang digunakan untuk mengenalka Al-Qur'an pada anak?

Jawaban: Poster, kartu, buku Iqra, spidol (alat tulis)

6) Pertanyaan: Apakah media tersebut efektif digunakan sebagai media pembelajaran Al-Qur'an pada anak? Jawaban: Efektif.

7) Pertanyaan: Apa saja kelebihan media yang digunakan itu?

Jawaban: Poster: menarik dan bisa dilihat kapan saja tanpa harus membuka buku dulu. Kartu: bisa sambil bermain dan belajarnya lebih seru untuk anak-anak. Buku Iqra: sistematis. Alat Tulis: membantu anak mengingat dengan menuliskan kembali.

8) Pertanyaan: Apa saja kelemahan media yang digunakan itu?

Jawaban: Poster: hanya bisa dilihat di ruang tertentu saja yang ditempelkan poster. Hanya terbatas sebagai pengenalan awal huruf-huruf Hijaiyah.

### **Responden ke-3**

#### **Rohna Laba Sari Sidabutar**

(IRT, 2 anak: 3 tahun 11 bulan dan 2 tahun 7 bulan, domisili Riau)

1) Pertanyaan: Apakah Ibu mengenalkan Al-Qur'an sejak kecil kepada anak? Jawaban: Iya. Saya mengenalkan Al-Qur'an sejak kecil pada anak.

2) Pertanyaan: Jika iya, dengan siapa anak lebih sering belajar Al-Qur'an? Jawaban: Dengan saya Umahnya anak-anak.

3) Pertanyaan: Berapa lama durasi waktu belajar Al-Qur'an pada anak dalam satu hari?

Jawaban: Durasinya dalam sehari minimal 1 jam interaksi anak-anak kepada bacaan IQRA' , huruf Hijaiyah dan bermain, berhikmah Start With Qur'an.

4) Pertanyaan: Metode apa yang digunakan dalam mengenalkan Al-Qur'an pada anak?

Jawaban: Metode yang digunakan adalah Metode IQRO' (membaca) dan Hifzu (menghafal). Diawalidengan membacakan kepada Anak kemudian Anak ikut membaca serta mengikuti langkah-langkah membacanya dimulai dari sebelah Kanan, diawali dengan Ta'awudz Bismillah dan Diakhiri dengan Shodaqollah. Kemudian HIFZU yakni menghafal anak-anak diajarkan untuk menghafal huruf hijaiyah cara melafadzkan dan menyesuaikan dengan Huruf Hijaiyah nya kemudian menghafal surah-surah pendek dengan tajwid yang benar dan Shohih

5) Pertanyaan: Media apa saja yang digunakan untuk mengenalkan Al-Qur'an pada anak?

Jawaban: Media berupa murottal Al-Qur'an atau speaker Al-Qur'an kemudian buku-buku untuk mendukung pendekatan anak kepada Al-Qur'an.

6) Pertanyaan: Apakah media tersebut efektif digunakan sebagai media pembelajaran Al-Qur'an pada anak?

Jawaban: Alhamdulillah... Efektif. Anak-anak suka untuk mendengar di speaker al-qur'an dan melihat gambar-gambar pada buku interaksi Al-Qur'an.

7) Pertanyaan: Apa saja kelebihan media yang digunakan itu?

Jawaban: Kelebihannya adalah Anak-Anak lebih menyukai Membaca dan Mendengarkan Al-Qur'an di Setiap Hari

8) Pertanyaan: Apa saja kelemahan media yang digunakan itu?

Jawaban: Kekurangannya adalah Anak-Anak fokusnya mendengarkan lebih peka sehingga diajak untuk berkegiatan lain bisa lebih lama waktu mengajaknya

#### **Responden ke-4 Nila**

(IRT, 2 anak: usia 8 & 5 tahun, Bogor)

1) Pertanyaan: Apakah Ibu mengenalkan Al-Qur'an sejak kecil kepada anak? Jawaban: Iya.

2) Pertanyaan: Jika iya, dengan siapa anak lebih sering belajar Al-Qur'an? Jawaban: Kedua orangtuanya.

3) Pertanyaan: Berapa lama durasi waktu belajar Al-Qur'an pada anak dalam satu hari?

Jawaban: Usia 3 - 5 tahun disela-sela waktu main/ menjelang tidur. Usia 5 - 8 tahun setelah sholat fardhu antara subuh, ashar atau magrib, karena di sekolah ada khusus jam Qur'an. (Untuk durasi tergantung mood anak)

4) Pertanyaan: Metode apa yang digunakan dalam mengenalkan Al-Qur'an pada anak?

Jawaban: Metode iqro, baghadadiyah. Tilawah (ketika sudah bisa membaca Al- qur'an). Menceritakan kisah-kisah dalam Al-Qur'an.

5) Pertanyaan: Media apa saja yang digunakan untuk mengenalkan Al-Qur'an pada anak?

Jawaban: Media Audio, dengan bercerita tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an, mengenalkan huruf hijaiyah, membacakan berulang surat-surat pendek. Untuk media alat, kita gunakan speaker murotal yang terus diulang di rumah. Media visual, buku kisah-kisah di dalam Al-Qur'an seperti kisah Nabi Sulaiman as dan semut, atau juz amma yang bergambar sehingga pesan yang diterima tergambarkan.

6) Pertanyaan: Apakah media tersebut efektif digunakan sebagai media pembelajaran Al-Qur'an pada anak?

Jawaban: Cukup efektif karena saat anak sudah mulai belajar menghafal anak sudah terbiasa mendengar ayat-ayat Al-Qur'an, tanpa sadar terkadang ketika anak mendengar lalu ikut membacanya juga.

7) Pertanyaan: Apa saja kelebihan media yang digunakan itu?

Jawaban: Untuk speaker, bisa dinikmati bersama keluarga, mudah digunakan, kita bisa mengatur juz atau surat apa yang ingin didengarkan atau diputar ulang. Untuk buku lebih mudah untuk dibawa.

8) Pertanyaan: Apa saja kelemahan media yang digunakan itu?

Jawaban: Speaker harus selalu di-cas, kalau mati listrik tidak bisa digunakan. Untuk buku harus banyak pilihan karena anak bisa bosan jika pilihannya sedikit.

#### **Responden ke-5 Ummu Uwais**

(IRT, 3 anak: usia 6 th, 5 th, & 4 bulan, domisili Tangerang Selatan)

1) Pertanyaan: Apakah Ibu mengenalkan Al-Qur'an sejak kecil kepada anak? Jawaban: Iya.

2) Pertanyaan: Jika iya, dengan siapa anak lebih sering belajar Al-Qur'an? Jawaban: Ibu

3) Pertanyaan: Berapa lama durasi waktu belajar Al-Qur'an pada anak dalam satu hari?

Jawaban: Total 1 – 2 jam/ hari.

4) Pertanyaan: Metode apa yang digunakan dalam mengenalkan Al-Qur'an pada anak?

Jawaban: Belajar membaca Al-Qur'an dengan At-Tartil. Belajar menghafal Al- Qur'an dengan murottal dan talqin dengan orangtua.

5) Pertanyaan: Media apa saja yang digunakan untuk mengenalkan Al-Qur'an pada anak?

Jawaban: Buku belajar membaca Al-Qur'an At-Tartil, buku cerita tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an, video edukatif tentang Al-Qur'an, speaker Quran.

6) Pertanyaan: Apakah media tersebut efektif digunakan sebagai media pembelajaran Al-Qur'an pada anak?

Jawaban: Ya

7) Pertanyaan: Apa saja kelebihan media yang digunakan itu?

Jawaban: 1) At-Tartil: Buku seperti Iqro namun menggunakan rasm utsmani sehingga anak lebih mudah membaca Al-Qur'an rasm utsmani. 2) Buku cerita tentang Al-Qur'an: membuat anak senang dan memunculkan rasa ingin tau tentang kandungan Al-Qur'an. 3) Video: menambah daya Tarik anak untuk mempelajari dan mendengarkan Al-Qur'an.

4) Speaker: memperdengarkan rutin kepada anak agar terbiasa mendengarkan berulang-ulang sehingga lebih mudah ketika menghafal karena sering mendengar.

8) Pertanyaan: Apa saja kelemahan media yang digunakan itu?

Jawaban: Video, ada keinginan anak untuk melihat video lain.

#### **Responden ke-6 Putri Sam'ani**

(IRT, 4 anak: usia 13 tahun, 7 tahun, 4 tahun, & 2 tahun, domisili Jakarta)

1) Pertanyaan: Apakah Ibu mengenalkan Al-Qur'an sejak kecil kepada anak? Jawaban: Iya, sejak bayi didengarkan langsung dari Bapak/ibunya, atau dari murottal

2) Pertanyaan: Jika iya, dengan siapa anak lebih sering belajar Al-Qur'an?

Jawaban: Mengulang-ulang hafalan dengan ibunya, setoran hafalan dengan ayahnya.

3) Pertanyaan: Berapa lama durasi waktu belajar Al-Qur'an pada anak dalam satu hari?

Jawaban: Untuk yang kecil-kecil, sekuat anaknya, maksimal 30 menit.

4) Pertanyaan: Metode apa yang digunakan dalam mengenalkan Al-Qur'an pada anak?

Jawaban: Dari bayi kita mengulang-ulang surat mana yang mau dihafal bersama anak.

5) Pertanyaan: Media apa saja yang digunakan untuk mengenalkan Al-Qur'an pada anak?

Jawaban: Audio, video murottal yang ada kertunnya.

6) Pertanyaan: Apakah media tersebut efektif digunakan sebagai media pembelajaran Al-Qur'an pada anak?

Jawaban: Alhamdulillah, sejauh ini efektif.

7) Pertanyaan: Apa saja kelebihan media yang digunakan itu?

Jawaban: Untuk yang masih kecil secara tidak sadar audio Al-Qur'an tersebut masuk ke dalam pendengarannya, insya Allah terekam di alam bawah sadarnya meski kadang sambil bermain.

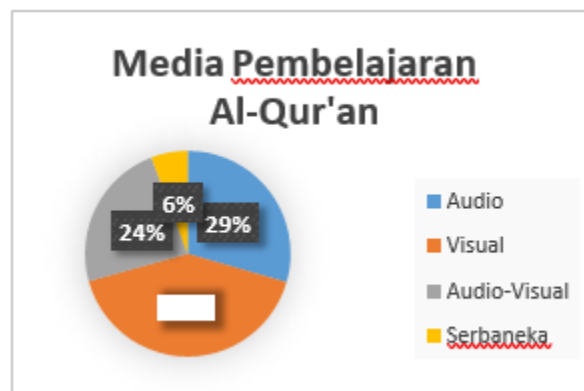
8) Pertanyaan: Apa saja kelemahan media yang digunakan itu?

Jawaban: Kekurangannya kalau video kartun anak-anak jadi fokus ke kartunya.

#### **Responden ke-7 Beviana**

(IRT, 1 anak: usia 5 tahun, domisili Jawa Barat)

- 1) Pertanyaan: Apakah Ibu mengenalkan Al-Qur'an sejak kecil kepada anak? Jawaban: Iya, tentu.
- 2) Pertanyaan: Jika iya, dengan siapa anak lebih sering belajar Al-Qur'an? Jawaban: Tentu dengan saya sendiri ibunya.
- 3) Pertanyaan: Berapa lama durasi waktu belajar Al-Qur'an pada anak dalam satu hari?  
Jawaban: Setidaknya setiap hari harus ada waktu untuk belajar Al-Quran, lama durasi waktunya tergantung mood anaknya itu sendiri, sekiranya dia masih happy dan mood-nya masih OK bisa lebih lama.
- 4) Pertanyaan: Metode apa yang digunakan dalam mengenalkan Al-Qur'an pada anak?  
Jawaban: Pertama mungkin dengan metode Iqro atau pengenalan huruf hijaiyah dulu dengan lagu atau yang mudah dia hafal.
- 5) Pertanyaan: Media apa saja yang digunakan untuk mengenalkan Al-Qur'an pada anak?  
Jawaban: Berupa mainan, buku atau media elektronik seperti televisi/hp.
- 6) Pertanyaan: Apakah media tersebut efektif digunakan sebagai media pembelajaran Al-Qur'an pada anak?  
Jawaban: Sedikit banyak efektif karena untuk pilihannya sendiri variatif, contohnya dari youtube seperti video clip dari surat-surat pendek untuk anak-anak itu banyak pilihannya, kebetulan anakku suka dengan video clip binatang-binatang, jadi dia bisa sambil melihat dan mengikuti bacaannya.
- 7) Pertanyaan: Apa saja kelebihan media yang digunakan itu?  
Jawaban: Membuat anak tidak bosan dengan banyaknya pilihan yang tersedia
- 8) Pertanyaan: Apa saja kelemahan media yang digunakan itu?  
Jawaban: Bisa diakses oleh semua umur, yang dikhawatirkan jika ada konten yang muncul yang kurang beredukasi, terkecuali kita pakai youtube khusus untuk anak.



**Gambar 2. Prosentase Penggunaan Media Pembelajaran Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil wawancara penelitian didapatkan bahwa: media pembelajaran visual dengan menggunakan kitab, buku, flashcard, poster, mainan edukatif, dan sebagainya lebih banyak digunakan pada anak usia dini karena lebih efektif dan anak mudah fokus pada objek pembelajaran Al-Qur'an dibandingkan dengan media audio-visual anak mudah terganggu konsentrasi dan minatnya terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Sementara itu, media audio juga efektif dan sering digunakan untuk mengenalkan Al-Qur'an pada anak usia dini karena bisa dimulai mengenalkan Al-Qur'an proses pendidikan anak sejak dalam kandungan dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an melalui lisan kedua orangtuanya atau dengan alat bantu murottal (speaker aktif/ speaker portable). Untuk media serbaneka dengan menggunakan alat tulis, papan, kertas, dan sebagainya biasanya digunakan ketika anak sudah menginjak usia di atas 4 tahun atau jika anak sudah menunjukkan minatnya terhadap tulis-menulis.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat diantaranya: pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tujuan pengajaran dengan baik, metode mengajar akan lebih bervariasi, siswa akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru/ pendidik tapi juga aktivitas lain dalam pembelajaran seperti mengamati (Zulfitria, 2022).

Menurut Latif (2013) mengemukakan manfaat media pembelajaran, meliputi: a) Pesan/Informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkret dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (verbalistik) b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Misalnya objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film, atau model. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, dan lain-lain. objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain. c) Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar d) Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar e) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan f) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya g) Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi siswa.

Pendidikan pada anak usia dini lebih menitikberatkan pada kebiasaan atau rutinitas. Suatu praktek yang secara konsisten dilakukan. Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran berusaha dengan meyakini mengoptimalkan kemampuan individu dalam diri mencapai pemahaman dalam suatu bidang pengetahuan (Zulfitria, 2018)

Orangtua terutama ibu juga memainkan peran penting dalam memberikan kasih sayang, perhatian, dan pendidikan kepada anak-anaknya. Memahami minat anak dan gaya belajar anak juga penting untuk memudahkan para orangtua/ pendidikan menentukan metode dan media yang tepat dalam mengenalkan Al-Qur'an pada anak usia dini. Sehingga pendekatan yang dilakukan sesuai dengan karakter dan minat anak. Hal ini dapat memudahkan anak menerima pembelajaran dengan baik dan efektif.

## **KESIMPULAN**

Media pembelajaran yang sering digunakan para orangtua dan pendidik untuk memudahkan proses belajar anak mengenal Al-Qur'an pada anak usia dini di antaranya adalah media audio, visual, audio-visual, dan serbaneka. Media pembelajaran visual lebih banyak digunakan untuk anak usia dini karena lebih efektif dan anak mudah fokus pada objek pembelajaran Al-Qur'an dibandingkan dengan media audio-visual anak mudah terganggu

konsentrasi dan minatnya terhadap pembelajaran Al-Qur'an, dan media audio juga efektif dan sering digunakan untuk pendidikan anak sejak dalam kandungan, dan sering digunakan ketika anak sedang melakukan aktivitas lain seperti bermain, makan, tidur, murottal tetap diputarkan agar ayat-ayat Al-Qur'an terekam dan masuk ke dalam alam bawah sadarnya sehingga memudahkan anak mengenal Al-Qur'an dan mengasah daya ingatnya dengan baik mampu menghafal Al-Qur'an ketika anak sudah besar.

## **BIBLIOGRAFI**

---

Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah. (2012). Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab, Malang: Uin Maliki Press, 2012.

Arsyad, Azhar. (2003) Media Pembelajaran, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Asnawir, Usman Basyiruddin. (2002). Media Pembelajaran, Ciputat Pers, Jakarta Selatan.

Fadilah, Muhammad. (2012). Desain Pembelajaran PAUD. Yogyakarta: Ar- Ruz Media.

Irawan, dkk. (2022). Pendidikan Anak Pra Sekolah. Jawa Tengah: Pena Persada.

Latif, dkk. 2013. Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.

Patmonodewo, Soemiarti. (2003). Pendidikan Anak Prasekolah, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Bandung: Alfa Beta.

Sumiati. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Flash Card berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Idhata Bantaeng. Jurnal Pendidikan Anak, 2 (4), 2019, 1-17.

Suyatno, Menjelajah Pembelajaran Inovatif, Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1990 Tentang Tujuan Pendidikan Prasekolah

Yusuf, Syamsu, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Zulfitria. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah Dasar. Holistika : Jurnal Ilmiah Pgsd Issn : 2579 – 6151 Volume 1 No. 2

November 2017

Zulfitria. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Alquran Untuk Anak Usia Dini. Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume I No. 2 November 2017

Abdul, dkk. (2021).

[https://journal.ptiq.ac.id/index.php/elathfal/ar](https://journal.ptiq.ac.id/index.php/elathfal/article/view/277/174)

[ticle/view/277/174](https://journal.ptiq.ac.id/index.php/elathfal/article/view/277/174). (Diakses pada tanggal 1 Mei 2023.)

**Copyright holder:**

Devi Ariashinta, Zulfitria (2023)

**First publication right:**

[ADVANCES in Social Humanities Research](#)

**This article is licensed under:**



